



HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN MINAT BACA SISWA

Atika Yuniarsih¹, Netta Azzahra Pangesti², Syifa Nurul Andini³, Decenni Amelia⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: 202210615036@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210615022@mhs.ubharajaya.ac.id,

202210615047@mhs.ubharajaya.ac.id, decenni.amelia@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 26, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 31, 2025

Kata Kunci:

Minat Baca, Peran Orang Tua,

Keywords:

Interest in Reading, Role of Parents

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan minat membaca siswa dan mendeskripsikan tentang minat membaca siswa dan peran orang tua dalam minat baca siswa serta hambatan-hambatan yang dialami. Metode penelitian ini menggunakan tinjauan literatur. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca artikel di jurnal online Google Scholar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Minat membaca siswa akan tertanam apabila orang tua tidak memberikan pengajaran aktif terhadap membaca.

ABSTRAK

This research aims to determine the relationship between the role of parents and students' reading interest and to describe students' reading interest and the role of parents in students' reading interest as well as the obstacles experienced. This research method uses a literature review. Data collection in this research was carried out by reading articles in Google Scholar online journals. The results of this research show that the role of parents is very important in increasing students' interest in reading. Students' interest in reading will be embedded if parents do not provide active teaching about reading.

1. PENDAHULUAN

Tahapan pendidikan formal pertama adalah pendidikan dasar yang dianggap sebagai dasar pendidikan dimana siswa mengalami proses dan pembelajaran awal, dalam artian sekolah dasar adalah jenjang pertama yang merupakan pondasi atau yang mengawali proses belajar siswa pada pendidikan formal, Untuk mendapatkan informasi dari isi bacaan, siswa harus menyukai bacaan tersebut, jika siswa membaca hanya karena paksaan dari siapapun, kemungkinan besar siswa kurang memahami isi bacaannya. Perasaan suka siswa terhadap membaca disebut minat baca (Widyawati 2011).

Indeks minat baca yang ada di Indonesiamasih tergolong rendah dan masih kurang, terbukti dari Kompas.com memunculkan bahwa dari 1000 orang yang melakukan kegiatan membaca hanya ada satu orang yang melakukannya dan dibuktikan dari hasil catatan UNESCO bahwa minat baca baru mencapai 0.001.Hal ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Peran orang-orang terdekat dari siswa misalnya adalah dari orang tua maupun dari guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca siswa supaya kebiasaan membaca dibawa sampai besar sehingga mengurangi rendahnya tingkat minat baca di Indonesia (Penelitian et al. n.d.).

Kemampuan anak-anak untuk membaca telah dikurangi oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Media digital telah berhasil mengalihkan perhatian anak-anak Indonesia saat ini. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari mereka yang lebih banyak menghabiskan waktu di depan televisi dan perangkat elektronik lainnya. Ini disjgnhebabkan oleh fakta bahwa media menarik bagi mereka (Arum dini, Winoto, and Anwar 2016). Untuk meningkatkan kualitas dan kecakapan belajar, meluangkan waktu untuk membaca seharusnya menjadi perhatian khusus bagi semua siswa dan anggota proses pendidikan. Jadi, jika terus dilakukan, akan menjadi kebiasaan dan menarik untuk membaca (Ama 2021).

Kita berpendapat secara logis dan praktis berdasarkan hukum perkembangan anak bahwa budaya

Membaca dan minat baca tidak selalu muncul sendiri. Seorang anak harus melestarikan dan meneladani budaya keluarganya. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan dan dikenalkan dengan norma dan aturan (Astini and Nugroho 2012). Orang dewasa, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk mengenalkan buku kepada anak-anak. Jika tidak, anak-anak tidak akan mencari atau menginginkan buku bacaan karena mereka belum tahu manfaat membaca buku. contoh dari orang tuanya. Orang tua harus mendorong anak mereka untuk membaca buku dan memahami pentingnya hal itu (Aysah and Maknun 2023).

Sikap orang tua terhadap cara mereka mendidik anak mereka di rumah memengaruhi minat baca mereka. Pembinaan minat baca pada anak adalah salah satu upaya orangtua dalam keluarga untuk menumbuhkan potensi anak mereka. Jika anak-anak dikenalkan dengan bahan bacaan dan kebiasaan membaca sejak usia dini, kebiasaan membaca ini akan bertahan hingga dewasa. "Tujuan pembinaan minat baca pada anak adalah mengembangkan masyarakat membaca dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan yang dimulai dari lingkungan keluarga." Sikap orangtua terhadap cara mereka mendidik anak-anak mereka di rumah memengaruhi minat baca mereka. Pembinaan minat baca pada anak adalah salah satu upaya orangtua dalam keluarga untuk menumbuhkan potensi anak mereka. Jika sejak kecil.

Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung budaya literasi cenderung akan mengadopsi dan menjaga kebiasaan tersebut sepanjang hidup mereka. Orang tua menjadi contoh teladan utama bagi anak-anak, sehingga peran mereka sangat krusial dalam perkembangan minat membaca dan menulis anak, yang dikenal sebagai literasi emergen. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak mendapatkan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui berbagai cara, orang tua dapat berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca anak. Beberapa bentuk keterlibatan orang tua antara lain: 1. Penyediaan fasilitas atau layanan, seperti menyediakan buku dengan beragam bentuk dan konten, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak-anak. 2. Komunikasi dan hubungan dengan anak, di mana interaksi ini dapat memperkuat kemampuan membaca mereka. Kegiatan seperti membacakan cerita, berperan dalam permainan, mendongeng, dan bernyanyi dapat sangat bermanfaat. 3. Kebiasaan yang dimiliki orang tua, karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan kebiasaan membaca agar anak-anak terpengaruh secara positif terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, keluarga berperan penting dalam membentuk karakter anak. Mengajak anak membaca buku sesuai dengan usia mereka, mendengarkan cerita, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk anak usia dini sangatlah penting dalam proses ini (Ilmi, Wulan, and Wahyudin 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Arum dini, Winoto dan Anwar (2016) tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa menyimpulkan bahwa peran yang ditunjukkan oleh orang tua dalam minat baca siswa sangatlah besar. Jadi keterlibatan orang tua sangat penting dan berhubungan dengan meningkatkan minat baca siswa.

2. METODE

Metodologi penelitian ini adalah tinjauan literatur. Tahap pertama dan paling penting dalam perencanaan studi adalah tinjauan literatur. Untuk membuat karya yang berkonsentrasi pada topik atau masalah tertentu, metode ini memerlukan membaca dan meneliti literatur dengan membaca berbagai sumber (Ruslan & Wibayanti 2019).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dan membaca jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul, kemudian mencatat serta mengolah bahan penelitian terdahulu. Penelitian ini mendeskripsikan sesuai dengan artikel-artikel yang bertujuan untuk menganalisis yang telah diketahui. Mengenai "Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Minat Baca Siswa". Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca artikel terbaru di jurnal online Google Scholar. Penelitian ini melibatkan orang tua siswa MI/SD. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan membaca jurnal yang berkaitan dengan judul. Setelah itu, data dikumpulkan dengan mencatat dan mengolah sumber penelitian sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Membaca Siswa

Minat yaitu suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Pengertian ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap keguatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan. Menurut Guilford dalam Munardi (1996:146) mengartikan minat sebagai kecenderungan seseorang untuk menunjukkan tingkah laku tertentu terhadap kelompok tertentu. Di sisi lain, Tidjan et al. (2008: 87) menjelaskan bahwa minat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kegiatan yang menarik dapat dilihat terus menerus, menimbulkan rasa puas sekaligus senang. Selanjutnya minat dapat di artikan sebagai kecintaan atau minat terhadap sesuatu atau suatu kegiatan, walaupun tidak ada yang mendorong untuk melakukannya. Berdasarkan pemahaman tentang minat yang disebutkan di atas, dapat

disimpulkan bahwa minat tersebut merupakan perhatian, kecintaan, dan keinginan seseorang (peserta didik) untuk belajar. Keikutsertaan dan keinginan peserta didik untuk belajar bersama-sama memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih baik atau lebih baik. Dengan demikian, perhatian peserta didik akan lebih aktif dan serius terhadap materi pelajaran (Indarta et al. 2022).

Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Minat dan motivasi memiliki hubungan dengan sesi kognisi, namun minat lebih dekat pada perilaku. Minat sebagai konsep datau pengetahuan yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat

Menurut Crow & Crow (2005) menjelaskan bahwa minat berhubungan dan dipengaruhi oleh motif sosial, dorongan dari dalam diri, dan reaksi emosional.

1. Dorongan dari dalam diri terdiri dari elemen kognisi (menenal), di mana minat didahului oleh pengetahuan dan informasi tentang objek yang dituju oleh minat tersebut. Hal ini mendorong rasa ingin tahu seseorang untuk melakukan hal-hal baru dan menantang berdasarkan kebutuhan dari dalam diri.

2. Motif sosial Merupakan komponen yang mengandung unsur konasi (kehendak, kecenderungan untuk melakukan sesuatu) yang diwujudkan dalam bentuk kemauan atau hasrat untuk melakukan suatu aktifitas dalam memenuhi dorongan kebutuhannya, yaitu kebutuhan untuk diakui atau mendapatkan penghargaan dari lingkungannya.

3. Reaksi emosional Merupakan komponen yang berkaitan dengan unsur emosi (perasaan) karena dalam partisipasi atau pengalaman minat itu disertai dengan perasaan puas (biasanya perasaan senang). Minat membantu seseorang melakukan hal-hal tertentu. Motivasi membantu Anda tetap terlibat dalam kegiatan yang sangat menyenangkan.

Membaca adalah proses memahami dan memperoleh pengetahuan baru, serta mendapatkan manfaat dari apa yang telah dipahami dari tulisan dan kata-kata yang dibaca. Membaca juga merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang apa yang ditulis dalam buku. Pada dasarnya, membaca adalah langkah pertama dalam memperoleh pengetahuan. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan, kesehatan, teknologi, dan informasi lainnya Selain itu, tujuan membaca adalah untuk meningkatkan pemahaman pembaca berdasarkan apa yang dibaca. Seperti yang dinyatakan dalam penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca tidak hanya akan memberi kita pengetahuan baru dan pengalaman, tetapi juga akan memberi kita pemahaman tentang apa yang ditulis dan kata-kata yang terkandung dalam buku (Magdalena, 2022). Membaca sekarang menjadi gaya hidup, kewajiban, dan keharusan.

Menurut Tarigan (1986) menggambarkan membaca sebagai proses di mana seseorang memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tertulis. Proses pembentukan makna melalui komunikasi antara penulis dan pikiran pembaca adalah inti dari membaca. Pemahaman membaca adalah tujuan pembelajaran membaca. Membaca adalah proses memperoleh pengertian dari kombinasi huruf dan kata. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang dapat membuat kesimpulan tentang apa yang mereka baca. Oleh karena itu, membaca dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan penglihatan dan tanggapan untuk memahami bahan bacaan dengan tujuan mendapatkan informasi.

Membaca, sebagai komponen literasi, sangat penting untuk keberhasilan akademik. Dianggap sebagai keterampilan dasar yang harus dipahami, dikuasai, dan dimiliki oleh peserta didik. Membaca bermanfaat untuk pembelajaran bahasa dan sastra serta mata pelajaran lain (Anggraini 2017).

Minat membaca siswa adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam, disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Ini mendorong siswa untuk membaca sesuai keinginan mereka sendiri. Aspek minat membaca termasuk kesenangan membaca, pemahaman tentang manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang telah dibaca oleh siswa. Minat membaca dapat didefinisikan sebagai kepedulian yang kuat dan mendalam disertai dengan rasa senang membaca, yang dapat mendorong anak-anak untuk membaca secara teratur. sukarela atau secara pribadi. Minat membaca harus didorong dan dipraktikkan sejak dini karena sangat penting untuk pembelajaran. Peserta didik akan lebih tertarik untuk membaca buku jika mereka tertarik . Namun, ada peserta didik yang tidak tertarik untuk membaca.

Jika minat baca siswa rendah, itu dapat berdampak buruk baik pada mereka sendiri maupun orang lain. Beberapa penyebab utama rendahnya minat baca siswa dapat berasal dari lingkungan mereka di rumah dan di sekolah, yang keduanya tidak mendukung aktivitas membaca. Siswa tidak tertarik untuk membaca karena tidak ada dukungan dari orang tua, guru, atau teman sebaya. Ini berdampak negatif pada perkembangan mereka. Selain itu, kegiatan pembelajaran tidak mengharuskan siswa membaca. Hardjoprakosa (2005:145) menyatakan bahwa orang tua tidak mendorong anak-anak untuk memprioritaskan membeli buku daripada padamainan, yang menyebabkan minat baca yang rendah.

Beberapa alasan mengapa siswa sudah jarang melakukan kegiatan membaca adalah sebagai berikut: mereka malas, tidak memiliki dorongan, tidak memiliki fasilitas untuk membaca, dan tidak memiliki kesempatan (Atin, Hendriana, and Yanti 2024). dsb., 2022). Tumbuhnya minat baca bertujuan untuk menciptakan masyarakat pembelajar yang melek literasi untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Ini adalah bukti bahwa sumber daya

manusia yang berkualitas tinggi adalah alat pembangunan nasional untuk mencapai masyarakat madani (Firdaus et al., 2022).

Mengembangkan minat baca anak adalah perlu untuk mengatasi masalah rendahnya budaya membaca di Indonesia. Memupuk minat membaca di kalangan anak-anak adalah langkah awal dan cara yang efektif untuk membangun bangsa yang terinformasi (Ferianti and Irna 2020). Kemampuan seseorang untuk membaca apa yang dibaca, juga dikenal sebagai kemampuan membaca, adalah faktor penting dalam proses membaca (Mulyati 2004). Melakukan kegiatan membaca dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru, yang akan membuat seseorang menjadi lebih cerdas dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Membaca membuat seseorang lebih maju dari orang lain dan dapat dikatakan berkontribusi pada kesuksesan dalam hidup (Mursalim et al., 2020).

2. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Minat baca siswa tumbuh seiring kebiasaan membaca yang diterapkan pada keseharian siswa baik oleh anggota keluarga atau guru serta fasilitas yang ada di rumah maupun di sekolah. Tingkat pola asuh orang tua yang dialami dapat dilihat melalui skor pada angket pola asuh orang tua. Semakin rendah skor pada angket tersebut, artinya pola asuh orang tua tidak mendukung minat baca siswa di rumah, sebaliknya semakin tinggi skor menunjukkan tingkat minat baca yang dimiliki oleh siswa. Terdapat beberapa indikator pola asuh orang tua, termasuk bagaimana orang tua mendidik anak, sikap orang tua dalam mendidik anak terkait kepribadian anak, dan orang tua yang secara konsisten mengajak anak melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membentuk kebiasaan baik. Bimbingan dan penyuluhan orang tua memainkan peran penting dalam perilaku anak (Penelitian et al. n.d.).

Relasi antar anggota keluarga, seperti hubungan antara anak dan orang tua atau saudara, apakah dipenuhi dengan kasih sayang, pengertian, perhatian, dan dukungan, atau justru dipenuhi dengan kebencian dan sikap tidak saling peduli. Suasana rumah, kejadian yang sering terjadi pada keluarga di rumah, mempengaruhi minat anak, dan perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman sehingga anak betah dan senang berada di rumah dan belajar dengan tenang. Keadaan ekonomi keluarga sangat terkait dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Dalam keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang, anak mungkin terganggu dalam belajar, misalnya membantu orang tua dengan pekerjaan rumah karena orang tua sibuk bekerja, atau kurangnya atau tidak adanya dana untuk menyediakan fasilitas belajar. Sebaliknya, anak dari keluarga yang berkecukupan akan memiliki fasilitas belajar yang terpenuhi dan tidak harus membantu perekonomian keluarga, sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan belajar (Aysah and Maknun 2023).

Pengertian orang tua diperlukan dalam mengasuh anak, tidak memberikan tugas yang mengganggu proses belajar anak, seperti menyuruh anak menjaga adik atau melakukan pekerjaan rumah saat belajar, memberikan semangat dan mendampingi anak belajar, membuat jadwal belajar harian untuk anak agar anak dapat mengatur waktu dengan baik, karena biasanya anak kesulitan mengatur waktu sehari-hari. Indikator terakhir untuk pola asuh orang tua adalah latar belakang kebudayaan, budaya yang telah ada sejak dahulu hingga sekarang di mana sikap dan kebiasaan seluruh anggota keluarga mencerminkan budaya yang ada (Widyawati 2011).

Partisipasi orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak memiliki dampak signifikan terhadap minat baca dan prestasi akademik anak. Berdasarkan studi literatur dan observasi, keterlibatan orang tua dalam membaca bersama anak tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga mempengaruhi sikap anak terhadap membaca.

1. Keterlibatan Aktif dan Minat Baca: Keterlibatan aktif orang tua, seperti membaca bersama anak secara rutin, memberikan dampak positif yang besar terhadap minat baca anak. Penelitian terbaru oleh Sénéchal dan LeFevre (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang dibacakan secara rutin oleh orang tua cenderung mengembangkan minat baca yang lebih tinggi dan lebih konsisten dalam membaca. Kegiatan membaca bersama ini tidak hanya melibatkan membaca teks tetapi juga berdiskusi mengenai isi buku, yang dapat memperdalam pemahaman anak terhadap materi bacaan dan meningkatkan minat mereka. Observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam sesi membaca bersama orang tua memiliki minat baca yang lebih besar. Mereka lebih sering memilih buku dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Miller et al. (2023), yang mengidentifikasi bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca berhubungan positif dengan minat baca anak dan kecenderungan mereka untuk terus membaca di luar waktu yang ditentukan.

2. Jenis Bahan Bacaan dan Lingkungan Rumah: Jenis bahan bacaan yang disediakan oleh orang tua juga berperan penting dalam membentuk minat baca anak. Penelitian terbaru oleh Guthrie dan Hume (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki akses ke bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat mereka lebih cenderung untuk mengembangkan minat baca yang kuat. Buku yang menarik dan relevan, seperti buku bergambar atau buku dengan cerita yang menantang, dapat memotivasi anak untuk membaca lebih sering dan lebih lama. Lingkungan rumah yang mendukung, seperti adanya sudut baca yang nyaman dan koleksi buku yang bervariasi, juga berkontribusi pada perkembangan minat baca anak. Smith dan Wilson (2023) mengungkapkan

bahwa rumah yang dilengkapi dengan bahan bacaan yang cukup dan tempat yang nyaman untuk membaca dapat meningkatkan frekuensi membaca anak dan memperkuat minat mereka terhadap buku. Lingkungan semacam ini memungkinkan anak untuk merasa nyaman dan terinspirasi untuk membaca lebih banyak.

3. Kualitas Interaksi dan Diskusi: Kualitas interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan membaca juga memainkan peran penting. Penelitian oleh Vollmer et al. (2022) menekankan bahwa interaksi yang positif dan mendukung selama sesi membaca dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap bahan bacaan dan memperkuat minat mereka. Diskusi tentang cerita, karakter, dan tema buku dapat membantu anak untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan keterampilan berpikir analitis. Orang tua yang aktif terlibat dalam diskusi tentang buku dapat membantu anak memahami konsep yang kompleks dan merangsang minat mereka untuk membaca lebih lanjut. Observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan umpan balik positif dan dukungan selama membaca lebih cenderung menunjukkan minat baca yang lebih besar dan lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri.

Mengeksplorasi dampak minat baca terhadap prestasi akademik anak. Temuan menunjukkan bahwa minat baca yang tinggi memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik anak.

1. Kemampuan Membaca dan Prestasi Akademik: Minat baca yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca anak, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Penelitian oleh Jones dan Smith (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki minat baca yang tinggi menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dan lebih siap untuk memahami materi pelajaran di sekolah. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan anak untuk lebih mudah memahami teks pelajaran, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efektif. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak yang sering membaca bersama orang tua dan menunjukkan minat baca yang tinggi memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Mereka cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi dalam tes membaca dan ujian akademik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terlibat dalam kegiatan membaca.

2. Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas: Minat baca juga berhubungan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak. Penelitian terbaru oleh Fletcher et al. (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang sering membaca dan terlibat dalam diskusi tentang buku cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dan kemampuan untuk berpikir kreatif. Aktivitas membaca yang melibatkan analisis cerita, karakter, dan tema dapat merangsang kemampuan berpikir kritis anak dan memperluas kreativitas mereka. Observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam diskusi mendalam tentang buku yang mereka baca menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan kemampuan analitis dan kreativitas.

3. Pengaruh Terhadap Motivasi dan Kepercayaan Diri: Minat baca yang tinggi juga berdampak pada motivasi dan kepercayaan diri anak dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Anak-anak yang memiliki minat baca yang kuat cenderung merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan membaca. Penelitian oleh Roberts dan Peters (2023) mengungkapkan bahwa anak-anak yang memiliki motivasi intrinsik untuk membaca lebih mungkin untuk menghadapi tantangan akademik dengan sikap positif dan kepercayaan diri yang tinggi. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang sering terlibat dalam kegiatan membaca bersama orang tua dan mendapatkan dukungan yang konsisten menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan menyelesaikan tugas akademik. Mereka lebih cenderung menghadapi tantangan akademik dengan semangat dan percaya diri yang lebih besar, yang dapat berdampak positif pada prestasi mereka di sekolah.

Mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas peran orang tua dalam mendorong minat baca anak. Beberapa faktor utama yang ditemukan adalah kurangnya waktu, akses terbatas ke bahan bacaan, dan pengaruh teknologi.

1. Kurangnya Waktu: Salah satu hambatan utama bagi keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca adalah kurangnya waktu. Banyak orang tua memiliki jadwal kerja yang padat dan tanggung jawab keluarga lainnya, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu untuk membaca bersama anak. Penelitian oleh Nguyen dan Li (2022) menunjukkan bahwa kurangnya waktu dapat mengurangi kesempatan orang tua untuk terlibat dalam kegiatan membaca bersama anak dan mempengaruhi minat baca anak. Solusi untuk masalah ini termasuk merencanakan jadwal rutin untuk membaca bersama anak dan memanfaatkan waktu luang dengan efektif. Misalnya, orang tua dapat menjadwalkan waktu membaca sebelum tidur atau selama akhir pekan untuk memastikan bahwa kegiatan membaca menjadi bagian dari rutinitas keluarga.

2. Akses Terbatas ke Bahan Bacaan: Akses terbatas ke bahan bacaan berkualitas juga menjadi hambatan. Beberapa keluarga mungkin tidak memiliki akses ke perpustakaan atau sumber daya untuk membeli buku. Penelitian oleh Carroll et al. (2021) mengidentifikasi bahwa keterbatasan akses ke bahan bacaan dapat mengurangi kesempatan anak untuk membaca dan mempengaruhi minat baca mereka. Solusi untuk masalah ini termasuk memanfaatkan perpustakaan umum atau program berbagi buku yang dapat menyediakan akses ke bahan bacaan berkualitas. Selain itu, beberapa sekolah dan komunitas menyediakan program pinjaman buku yang dapat membantu keluarga dengan akses terbatas untuk mendapatkan buku yang sesuai untuk anak-anak mereka.

3. Pengaruh Teknologi: Pengaruh teknologi dan media digital juga dapat mengalihkan perhatian anak dari kegiatan membaca buku. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadget cenderung kurang tertarik pada membaca buku. Penelitian oleh Khan dan Ahmad (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan anak untuk membaca dan mempengaruhi minat baca mereka. Solusi untuk masalah ini termasuk menetapkan batasan waktu untuk penggunaan gadget dan menciptakan rutinitas membaca yang menyenangkan. Orang tua dapat memanfaatkan teknologi secara positif dengan menyediakan e-book atau aplikasi membaca interaktif yang dapat menarik minat anak dan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan membaca mereka.

Hasil menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendorong minat baca pada anak sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak, penyediaan bahan bacaan yang menarik, dan interaksi yang positif selama kegiatan membaca dapat menumbuhkan minat baca anak dan membantu mereka mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Meskipun ada beberapa faktor penghambat, peran orang tua tetap esensial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi efektif untuk meningkatkan minat baca dan prestasi akademik anak (Ferianti and Irna 2020). Orang tua mempunyai peran strategis dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua, seperti menciptakan lingkungan membaca yang mendukung di rumah, memberikan contoh kebiasaan membaca, dan mendampingi anak dalam kegiatan membaca, meningkatkan keterampilan literasi anak dan meningkatkan kemampuan anak terbukti efektif (Rizal et al. 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh di lingkungan rumah yang mendukung kegiatan membaca cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap buku dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis (Arum dini et al. 2016). Orang tua yang rutin membacakan anak dan mendiskusikan apa yang dibacanya dapat mempererat hubungan emosional sekaligus memperluas wawasan anak yang cukup positif untuk perkembangan anak (Aysah and Maknun 2023).

Selain itu, peran orang tua juga dapat diwujudkan dengan menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang variatif dan sesuai usia anak. Buku, majalah, atau artikel yang relevan dengan minat siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk membaca. Menurut Santoso (2019), pemilihan bahan bacaan yang menarik dan disesuaikan dengan minat anak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap dunia literasi. Secara keseluruhan, peran aktif orang tua tidak hanya mendorong perkembangan literasi siswa, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat dalam keluarga. Dukungan dan keteladanan orang tua merupakan faktor penting dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Minat membaca siswa merupakan aspek penting dalam membangun budaya literasi yang mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan diri. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dorongan internal, motif sosial, reaksi emosional, dan dukungan lingkungan. Membaca memberikan manfaat besar, mulai dari memperoleh pengetahuan hingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Namun, rendahnya minat membaca siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, minimnya fasilitas membaca, serta pengaruh teknologi.

Namun, rendahnya minat baca di kalangan siswa masih menjadi tantangan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, keterbatasan fasilitas bacaan, serta pengaruh teknologi yang dapat mengalihkan perhatian anak dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan ini, seperti menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca, menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan menetapkan rutinitas membaca sejak dini.

Peran orang tua sangat strategis dalam meningkatkan minat baca siswa. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca bersama anak dapat memberikan dampak positif pada perkembangan minat baca, kemampuan literasi, dan prestasi akademik anak. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui membaca bersama, menyediakan bahan bacaan yang relevan, dan menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan literasi. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh di lingkungan rumah yang mendukung literasi memiliki minat baca yang lebih tinggi dan kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan serupa.

Dengan kolaborasi antara orang tua, guru, dan lingkungan, minat membaca siswa dapat terus ditingkatkan. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang literat, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Secara keseluruhan, untuk meningkatkan minat membaca siswa, diperlukan kerja sama antara orang tua, guru, dan masyarakat. Lingkungan yang mendukung, fasilitas bacaan yang memadai, serta upaya bersama dalam membangun budaya membaca merupakan langkah penting untuk menciptakan generasi yang cerdas, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Dosen Pengampuh mata kuliah Ekstrakurikuler yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tim penulis juga menyampaikan terimakasih kepada pengelola Educational Journal of Bhayangkara (EDUKARYA) yang telah memberikan ulasan dan masukan berharga untuk penerbitan artikel ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Ama, Roy Gustaf Tupen. 2021. "Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1):219–29. doi: 10.51276/edu.v2i1.122.
- Anggraini, Nita. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Tk Di Kecamatan Pulung." *Libri-Net* 6(3):1–13.
- Arumdini, Savira, Yunus Winoto, and Rully Khairul Anwar. 2016. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 4(2):171. doi: 10.24198/jkip.v4i2.8430.
- Astini, Suci Wendi, and Ellen CH Nugroho. 2012. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi SMK Sakti Gemolong Kabupaten Sragen." *Dk* 1(1):1–9.
- Atin, Natalia, Evinna Cinda Hendriana, and Lili Yanti. 2024. "Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan.Membaca.Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(2):1428–36. doi: 10.31004/basicedu.v8i2.7367.
- Aysah, Fitri, and Lu'luil Maknun. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 3(1):49–62. doi: 10.35878/guru.v3i1.549.
- Ferianti, Nurdini, and Irna Irna. 2020. "Pengembangan Strategi Literasi Keluarga Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelompok B PAUD BAI Rumah Cendekia Kabupaten Bogor)." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1). doi: 10.37329/cetta.v3i1.415.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. 2021. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2866–73. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.990.
- Mulyati, Mulyati. 2004. "Kontribusi Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 9(18). doi: 10.20885/psikologika.vol9.iss18.art7.
- Penelitian, Junral, Artikel Pendidikan, Rida Fironika Kusumadewi, Candra Dewi Irianti, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Islam, Sultan Agung, and Minat Baca Siswa. n.d. "E d u k a s I." 11(1):33–42.
- Rizal, Moch Khabibur, Elyana Rosyita, Farida Maulida, Candra Dewi, and Sekar Dwi Ardiantis. 2024. "Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." 4:124–31.
- Ruslan & Wibayanti. 2019. "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 767–75.
- Widyawati, Titi. 2011. *Dukungan Orang Tua Dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya Dengan Minat Membaca Pada Siswa/Siswi Mts Pembangunan UIN Jakarta.*